**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kemampuan Membaca**
2. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan yang juga sering disebut dengan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik sebaik-baiknya.

Secara bahasa kemampuan sama dengan kesanggupan atau kecakapan. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Farr mengemukakan, “*reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.[[1]](#footnote-2) Anderson menjelaskan, bahwa “membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decording prosess)”.[[2]](#footnote-3)* Menurut Taringan, “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan”.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterprestasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian kemampuan membaca adalah suatu kemampuan atau kecakapan dalam menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima.

1. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson, tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1. *reading for detail or fact* (membaca untuk memperoleh fakta)
2. *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
4. *reading for inference* (membaca untuk mengelompokkan)
5. *reading for classify* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
6. *reading forcompere or contrast* (membaca untuk memperbandingkan).[[4]](#footnote-5)

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan pencapaian yang berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman.

1. Pembelajaran Membaca

Membaca itu bersifat reseptif, artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi membaca merupakan proses merubah lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna.

Di sekolah pelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnyanya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mamapu memahami isi bacaan dengan baik pula.

Begitu juga halnya dengan ujian ketermapilan membaca, sebaiknya ujian tersebut lebih ditekankan kepada kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa kemampuan:

1. Memahami makna kata yang dibaca
2. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat
3. Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca
4. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca
5. Menangakap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca
6. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri
7. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas (Suhendar dan Supinah, 1997).[[5]](#footnote-6)
8. Tujuan Pembelajaran Membaca

Pada dasarnya tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.

Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca, yaitu: pemahaman makna, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman terhadap teks bacaan.

Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan, yaitu: membaca pengarahan diri sendiri, mambaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan membaca kreatif.

Dalam pelajaran membaca, belajar membaca harus sesui dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, tujuan membaca dapat berupa:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan
2. Mengakap ide pokok/gagasan utama buku secara tepat (waktu tebatas)
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu
4. Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit
5. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
7. Ingin memperoleh kenikmatan dari hasil karya fiksi
8. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja
9. Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli
10. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis
11. Ingin mendapatkan alat tertentu
12. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangang tentang definisi suatu istilah.[[6]](#footnote-7)

Tujuan pelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memiliki kompetensi di dalam pokok bahasa membaca. Oleh sebab itu pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

1. FaKtor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan hasil belajar, jadi adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut S. Nasution menyatakan hasil belajar yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan, jadi meliputi seluruh pribadi anak[[7]](#footnote-8).

Sedangkan menurut Ahmad Susanto “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap[[8]](#footnote-9).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

1. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga sehari-hari berprilaku kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.[[9]](#footnote-10)

1. Mengukur Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menurut kamus bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai/dilakukan/dikerjakan dan sebagainya[[10]](#footnote-11). Menurut Hajasurjana dan Vasmainan Demaianti, kemampuan membaca merupakan pemahaman kalimat-kalimat yang meliputi kemampuan menggunakan teori tentang hubungan-hubungan struktur antar kalimat.[[11]](#footnote-12).

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah dengan memperhatikan indikator kemampuan membaca siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca huruf, kata dan kalimat sederhana
2. Kegiatan yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa dengan baik.[[12]](#footnote-13)

Adapun indikator kemampuan membaca menurut salah satu sumber yang penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyuarakan lambang tulisan secara tepat dan lancar ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan
2. Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanpa tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan
3. Mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca.[[13]](#footnote-14)

Seorang pembaca dikatakan pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca. Menurut Adler dan Charles, Untuk tingkat pemula kecepatan membaca diharapkan dapat mencapai 120-150 KPM (kata per menit), kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus[[14]](#footnote-15).

1. **Metode Card Sort**
2. Pengertian Metode Card Sort

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah.*  Sedangkan istilah metode juga berasal dari bahasa yunani “*metodos”* yang terdiri dari dua suku kata “*metha”* berarti melalui atau melewati, dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara.

Metode adalah rencana sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan[[15]](#footnote-16). Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama.

*Card Sort* berasal dari dua kata yaitu ‘*Card*’ artinya kartu dan *‘Sort’* artinya menyortir. Dengan demikian Metode card sort (menyortir kartu) adalah cara penyajian materi pelajaran degan cara menyortir atau mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk/pokok serta kartu rincian untuk dikelompokkan sesuai dengan pernyataan yang benar, sehingga membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus dalam memahami suatu materi pokok pengajaran.

Metode *card sort* (mensortir kartu) suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran[[16]](#footnote-17).

1. Langkah Penerapan Metode *Card Sort*

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan[[17]](#footnote-18). Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain:

1. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak
2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
3. Mintalah peserta didik untuk mencari tema yang memiliki kertas/kartu yang yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya[[18]](#footnote-19).

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi penerapan strategi (metode) *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

1. Guru membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
2. Siswa diminta untuk mencari teman atau (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
3. Siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.
4. Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada di dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang oleh kelompok tersebut.
5. Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan perhuruf dalam satu mufrodat.
6. Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau mataeri pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
7. Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.
8. Tujuan menggunakan metode *card sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort*  ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah diperlajari siswa.

1. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *card sort*

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur pengunaan metode *card sort* antara lain:

1. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
2. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
3. Jangan memberi tanda kode apapun pada kartu-kartu tersebut
4. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa
5. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa

Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta dan mereview materi.

1. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort*

Selain itu terdapat juga kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran *Card Sort,* yaitu :[[19]](#footnote-20)

Kelebihan metode pembelajaran *Card Sort,* yaitu*:*

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
5. Penilaian yang dilakukan bersama pengamat dan pemain

Dan adapun kelemahan metode pembelajaran *Card Sort,* yaitu*:*

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih
3. Lama untuk membuat persiapan
4. Guru harus memiliki jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
5. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
6. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat menggangu kelas
1. Dalman, *Keterampilan Membaca,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.5. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*, hlm. 6. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hlm. 7. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hlm. 11. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, hlm. 9. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*, hlm. 13. [↑](#footnote-ref-7)
7. S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hlm. 12-13. [↑](#footnote-ref-10)
10. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (*Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.768. [↑](#footnote-ref-11)
11. Harjasujana Ahmad Slamet dan Vasmainan Damaianti, *Membaca Dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Mutiaria, 2005), hlm. 134. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sri Anita.W.et al, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 19. [↑](#footnote-ref-13)
13. http://www.*peningkatan kemampuan membaca cepat*. Wordpress/ac/id.html. [↑](#footnote-ref-14)
14. Dalman, *Op.Cit*, hlm. 45. [↑](#footnote-ref-15)
15. Suja’i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, *(*Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 31. [↑](#footnote-ref-16)
16. A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 185. [↑](#footnote-ref-17)
17. Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: PT. CTSD), hlm, 30. [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-19)
19. http://silviafrans90.blogspot.com/2010/11/kelebihan-dan-kekurangan-model-model.html [↑](#footnote-ref-20)